

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Penelitian ini bertempat di MAN 2 Blitar dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar. Data motivasi belajar didapatkan dari angket yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket berupa pernyataan positif dan negatif yang berjumlah keseluruhannya 30 butir pernyataan yang valid. Untuk mengetahui validitas angket motivasi belajar dapat dilihat pada Lampiran 10. Adapun hasil dari angket motivasi belajar dapat dilihat pada Lampiran 14 dan Lampiran 15.

Angket motivasi belajar terdiri dari 8 aspek. Adapun aspek motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat
- d. Senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Semua aspek motivasi belajar diberikan kepada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2.



Gambar 4.1 Rata-Rata Nilai Angket Kelas Eksperimen

Pada Gambar 4.1 diketahui bahwa aspek motivasi belajar nomor 1, 6, dan 8 memiliki nilai rata-rata paling tinggi sejumlah 3,6. Sedangkan aspek nomor 4 dan 7 memiliki nilai rata-rata paling rendah sejumlah 3,4.



Gambar 4.2 Rata-Rata Nilai Angket Kelas Kontrol

Pada Gambar 4.2 diketahui bahwa aspek motivasi belajar nomor 1, 5, dan 8 memiliki nilai rata-rata paling tinggi sejumlah 3,5. Sedangkan aspek nomor 2, 3, dan 7 memiliki nilai rata-rata paling rendah sejumlah 3,3.

Berdasarkan rata-rata nilai angket motivasi belajar, persentase aspek motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Aspek Motivasi Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

No	Aspek	Persentase	
		Eksperimen	Kontrol
1	Tekun dalam menghadapi tugas	17,8 %	17,4 %
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	13,9 %	13,1 %
3	Menunjukkan minat	10,6 %	9,8 %
4	Senang bekerja mandiri	10,1 %	10,0 %
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	17,8 %	17,4 %
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	27,8 %	13,5 %
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini	6,8 %	6,8 %
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	14,3 %	14,0 %

Pada Tabel 4.1 diatas diketahui bahwa persentase aspek motivasi yang mempengaruhi hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan aspek motivasi yang mempengaruhi kelas kontrol.

## 2. Deskripsi Data Hasil Belajar

Data hasil belajar didapatkan dari soal tes yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini tes yang diberikan adalah soal *post-test* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada

materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tes didapatkan dari tes tulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dan semua valid. Untuk mengetahui validitas *posttest* dapat dilihat pada Lampiran 11. Adapun skor *posttest* dapat dilihat pada Lampiran 16. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Rata-Rata Nilai *Posttest*

Pada Gambar 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sejumlah 77,4. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sejumlah 64,6.

## B. Pengujian Hipotesis

Data yang didapatkan dalam penelitian ini ialah hasil dari angket motivasi belajar dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil angket motivasi belajar dan *post-test* hasil belajar siswa tersebut

kemudian diuji apakah terdapat perbedaan antara hasil angket motivasi belajar dan *post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 1. Uji Prasyarat Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas X MIA 2 (kelas eksperimen) dan kelas X MIA 1 (kelas kontrol) homogen dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, langkah selanjutnya adalah tahap penelitian. Setelah mendapatkan data penelitian, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan cara uji prasyarat. Uji prasyarat ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi syarat dari uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini terdapat dua cara yaitu:

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat uji hipotesis. Sebelum data diolah untuk uji hipotesis, data harus bersifat normal. Apabila data tidak bersifat normal maka uji hipotesis tidak dapat dilakukan dan bisa melanjutkannya menggunakan statistik non parametrik. Sebaliknya jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan bersifat normal apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan apabila nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  maka data tidak bersifat normal. Data yang diuji normalitasnya adalah

data angket dan *post-test* hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil perhitungan uji normalitas data angket motivasi belajar dari kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Motivasi Kelas Eksperimen	Motivasi Kelas Kontrol
N		36	36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	105.53	102.11
	Std. Deviation	4.778	5.932
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.139
	Positive	.209	.094
	Negative	-.124	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.253	.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087	.492

a. Test distribution is Normal.

Dari perhitungan pada Tabel 4.2 uji normalitas angket motivasi belajar dengan menggunakan metode statistik *Kolmogorov-smirnov* dapat diambil kesimpulan bahwa data angket motivasi belajar bersifat normal, karena Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Pada kelas eksperimen nilai signifikansinya sebesar 0,087 dan pada kelas kontrol nilai signifikansinya sebesar 0,492. Karena kedua kelas nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga data angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* hasil belajar dari kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Hasil Belajar

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Hasil Belajar Kelas Kontrol
N		48	48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	78.44	64.38
	Std. Deviation	10.727	8.544
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.154
	Positive	.130	.154
	Negative	-.141	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.979	1.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.294	.205

a. Test distribution is Normal.

Dari perhitungan pada Tabel 4.3 uji normalitas *posttest* hasil belajar dengan menggunakan metode statistik *Kolmogorov-smirnov* dapat diambil kesimpulan bahwa data *post-test* hasil belajar bersifat normal, karena *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Pada kelas eksperimen nilai signifikansinya sebesar 0,294 dan pada kelas kontrol nilai signifikansinya sebesar 0,205. Karena kedua kelas nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga data *post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa data angket motivasi belajar dan *posttest* hasil belajar antara

kelas eksperimen dan kelas kontrol semua nilai Asymp. Sig > 0,05. Artinya semua data tersebut bersifat normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data sampel penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan varian atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Data dikatakan bersifat homogen apabila memiliki taraf signifikansinya > 0,05, jika taraf signifikansinya  $\leq$  0,05 maka data tidak dapat dikatakan homogen. Data yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah nilai angket motivasi belajar dan *posttest* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil perhitungan uji homogenitas data angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar

***Test of Homogeneity of Variances***  
Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.048	1	70	.827

Dalam Tabel 4.4 uji homogenitas angket motivasi belajar memakai aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas angket motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,827. Karena  $0,827 > 0,05$ , Jadi bisa diambil



kesimpulan bahwa varians data angket motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas data *post-test* hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Hasil Belajar

*Test of Homogeneity of Variances*

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.962	1	70	.330

Dalam Tabel 4.5 uji homogenitas *post-test* hasil belajar memakai aplikasi SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas *post-test* hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,330. Karena  $0,330 > 0,05$ , Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa varians data *post-test* hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa varian data angket motivasi belajar dan *post-test* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol semua nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Artinya semua data tersebut sama atau homogen. Karena semua data bersifat normal dan homogen, maka uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan analisis parametrik.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar. Dalam hal ini peneliti telah menyebarkan angket dan mengujikan soal kepada sampel penelitian. Setelah uji pra-syarat telah terpenuhi, selanjutnya dapat menguji hipotesis dengan uji t independen dan uji manova. Hipotesis ke-1 dan ke-2 di uji menggunakan uji t independen, dan untuk hipotesis ke-3 di uji menggunakan uji manova.

### a. Uji t independen

Setelah uji prasyarat dilakukan dan data berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis berupa uji t independen. Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa. Uji t dilakukan memakai aplikasi SPSS.

Adapun hipotesis yang di uji menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

#### 1) Motivasi belajar siswa

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada

materi ikatan kimia terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

Hasil perhitungan rata-rata motivasi belajar menggunakan uji t dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rata-Rata Motivasi Belajar

*Group Statistics*

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Kelas Eksperimen	36	105.53	4.778	.796
	Kelas Kontrol	36	102.11	5.932	.989

Berdasarkan Tabel 4.6 rata-rata motivasi belajar dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dengan 36 siswa memperoleh rata-rata sebesar 105.53, sedangkan pada kelas kontrol dengan 36 siswa memperoleh rata-rata sebesar 102.11.

Hasil perhitungan hipotesis motivasi belajar menggunakan uji t dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji t Motivasi Belajar

*Independent Samples Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.048	.827	2.691	70	.009	3.417	1.269	.885	5.949
	Equal variances not assumed			2.691	66.961	.009	3.417	1.269	.883	5.951

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji t motivasi belajar memakai aplikasi SPSS diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2.691. Karena  $Df = 70$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.994 dengan 0,05 (5%). Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $2.691 \geq 1.994$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam Tabel 4.7 juga didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Karena  $0,009 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

## 2) Hasil belajar siswa

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan

model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

Hasil perhitungan rata-rata hasil belajar menggunakan uji t dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Rata-Rata Hasil Belajar

*Group Statistics*

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	36	77.36	11.179	1.863
	Kelas Kontrol	36	64.58	8.814	1.469

Berdasarkan Tabel 4.8 rata-rata hasil belajar dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dengan 36 siswa memperoleh rata-rata sebesar 77.36, sedangkan pada kelas kontrol dengan 36 siswa memperoleh rata-rata sebesar 64.58.

Hasil perhitungan hipotesis hasil belajar menggunakan uji t dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji t Hasil Belajar

*Independent Samples Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.962	.330	5.385	70	.000	12.778	2.373	8.046	17.510
	Equal variances not assumed			5.385	66.384	.000	12.778	2.373	8.041	17.514

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji t hasil belajar memakai aplikasi SPSS diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 5.385. Karena  $Df = 70$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.994 dengan 0,05 (5%). Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $5.385 \geq 1.994$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam Tabel 4.7 juga didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Karena  $0,009 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

b. Uji manova

Uji manova dilakukan untuk menguji sampel yang lebih dari satu variabel dependen. Uji manova dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (hipotesis ke-3).

Untuk mengetahui diterima tidaknya hipotesis ke-3, peneliti menguji data yang telah diperoleh menggunakan uji manova dengan aplikasi SPSS. Hipotesis yang di uji menggunakan uji manova adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

Hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji manova dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.10 sampai dengan Tabel 4.14.

Tabel 4.10 Rata-Rata Motivasi dan Hasil Belajar

*Descriptive Statistics*

Kelas		Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	77.36	11.179	36
	Kelas Kontrol	64.58	8.814	36
	Total	70.97	11.887	72
Motivasi Belajar	Kelas Eksperimen	105.53	4.778	36
	Kelas Kontrol	102.11	5.932	36
	Total	103.82	5.618	72

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 77,36 dan rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen yaitu 105,53. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 64,58 dan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol adalah 45,65.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Varian

*Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>*

	F	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	.962	1	70	.330
Motivasi Belajar	.048	1	70	.827

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Berdasarkan Tabel 4.11, uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui varian antar kelompok data sama atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas varians yaitu jika signifikansi  $\leq 0,05$ , maka varian kelompok data berbeda,



sebaliknya juga signifikansi  $> 0,05$ , maka varian kelompok data sama. Perhitungan uji homogenitas varian memakai aplikasi SPSS. Pada Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikan hasil belajar sebesar 0,330, sedangkan nilai signifikan motivasi belajar sebesar 0,827. Karena keduanya memiliki signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar kedua kelas adalah homogen.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Matriks Varian

***Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup>***

Box's M	5.441
F	1.757
df1	3
df2	8.820E5
Sig.	.153

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Dalam Tabel 4.12, uji varian matrik dilakukan untuk menguji apakah data memiliki matriks varian yang homogen atau tidak. Pada Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Box's M sebesar 5,441 dengan nilai signifikan  $0,152 > 0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa matriks varian dari hasil belajar dan motivasi belajar adalah sama (homogen). Karena bahwa matriks varian dari hasil belajar dan motivasi belajar adalah sama, maka uji manova dapat dilanjutkan.

Tabel 4.13 *Multivariate Test*

***Multivariate Tests<sup>b</sup>***

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.998	1.594E4 <sup>a</sup>	2.000	69.000	.000
	Wilks' Lambda	.002	1.594E4 <sup>a</sup>	2.000	69.000	.000
	Hotelling's Trace	461.904	1.594E4 <sup>a</sup>	2.000	69.000	.000
	Roy's Largest Root	461.904	1.594E4 <sup>a</sup>	2.000	69.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.359	19.291 <sup>a</sup>	2.000	69.000	.000
	Wilks' Lambda	.641	19.291 <sup>a</sup>	2.000	69.000	.000
	Hotelling's Trace	.559	19.291 <sup>a</sup>	2.000	69.000	.000
	Roy's Largest Root	.559	19.291 <sup>a</sup>	2.000	69.000	.000

a. Exact statistic

b. Design: Intercept + Kelas

Uji multivariate dilakukan untuk mengetahui apakah setiap model pembelajaran mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dalam Tabel 4.13 uji *multivariate test* diketahui bahwa nilai F seluruh kelas memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, harga F seluruh kelas semua signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

Tabel 4.14 Uji Manova

*Tests of Between-Subjects Effects*

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Hasil Belajar	2938.889 <sup>a</sup>	1	2938.889	29.003	.000
	Motivasi Belajar	210.125 <sup>b</sup>	1	210.125	7.244	.009
Intercept	Hasil Belajar	362668.056	1	362668.056	3.579E3	.000
	Motivasi Belajar	776050.347	1	776050.347	2.675E4	.000
Kelas	Hasil Belajar	2938.889	1	2938.889	29.003	.000
	Motivasi Belajar	210.125	1	210.125	7.244	.009
Error	Hasil Belajar	7093.056	70	101.329		
	Motivasi Belajar	2030.528	70	29.008		
Total	Hasil Belajar	372700.000	72			
	Motivasi Belajar	778291.000	72			
Corrected Total	Hasil Belajar	10031.944	71			
	Motivasi Belajar	2240.653	71			

a. R Squared = .293 (Adjusted R Squared = .283)

b. R Squared = .094 (Adjusted R Squared = .081)

Dalam Tabel 4.14 diketahui bahwa tingkat signifikan dari *post-test* hasil belajar adalah 0,000, dan tingkat signifikan dari angket motivasi belajar adalah 0,009. Dari hasil uji manova terlihat bahwa  $0,000 < 0,05$  dan  $0,009 < 0,05$ , artinya tingkat signifikansi dari motivasi dan hasil belajar siswa  $< 0,05$ . Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.